

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA KELAS V SD

Ummi Kalsum Harahap¹, Mariam Nasution², Dina Khairiah³

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan^{1,2,3}

e-mail: ummikalsumhrp2003@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang dari masalah penelitian ini adalah siswa yang masih kurang dalam kemampuan pemahaman konsep IPA pada materi sistem pencernaan manusia, siswa kelas V SD Negeri 200215 Kota Padangsidimpuan memiliki nilai ulangan harian yang masih di bawah nilai 75. Hal ini dapat terlihat saat siswa diberikan tes awal mengenai materi sistem pencernaan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V di SD Negeri 200215 Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode siklus. Dalam penelitian ini, peneliti bertugas sebagai guru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 200215 Kota Padangsidimpuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD Negeri 200215 Kota Padangsidimpuan mengalami peningkatan melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Peningkatan pemahaman konsep IPA siswa ditunjukkan berdasarkan hasil tes yang telah di persentasekan pada siklus I pertemuan 1 yaitu 42,85% dengan nilai rata-rata 65,71, siklus I pertemuan 2 dengan persentase ketuntasan siswa yaitu 64,28% nilai rata-rata 72,14. Pada siklus II pertemuan 1 persentase ketuntasan siswa yaitu 71,42% dengan nilai rata-rata 79,28 dan pada siklus II pertemuan 2 persentase ketuntasan siswa yaitu 85,71% dengan nilai rata-rata 89,28. Karena peningkatan pemahaman konsep IPA siswa telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang diharapkan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V SD Negeri 200215 Kota Padangsidimpuan.

Kata Kunci: *Model Picture and Picture, Kemampuan Pemahaman Konsep, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*

ABSTRACT

The background of this research problem is students who are still lacking in the ability to understand the concept of the human digestive system material, students of class 5 of SD Negeri 200215 Padangsidimpuan City who have daily tes scores that are still below 75 score. This can be seen when students are given an initial test on the human digestive system material. This study aims to improve the understanding of science concept of class 5 students of SD Negeri 200215 Padangsidimpuan City. This research is a Classroom Action Research (CAR) with a cycle method. In this study, the researcher served as a teacher. The subjects of this study were students of class 5 of SD Negeri 200215 Padangsidimpuan City. Data collection techniques in this study were obervastion, tests and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the ability to understand science concept of class 5 students of SD Negeri 200215 Padangsidimpuan City has increased through learning using the picture and picture learning model. The increase in students understanding of science concept is shown based on the tes result that have been presented in cycle I meeting 1 which is 42,85% with an average value of 65,71, cycle I meeting 2 with student completion



presentation is 64,28% with an average value of 72,14. In cycle II meeting 1 the student completion presentation is 71,42% with an average value of 79,28. And in cycle II meeting 2 the student completion presentation is 85,71% with an average value of 89,28. Because the increase in students understanding of science concepts has achieved the expected action success indicators, it can be concluded that learning model can improve students understanding of science concepts on the human digestive system material in class 5 of SD Negeri 200215 Padangsidimpuan City.

Keyword: *Picture and Picture Model, Understanding of Concept, Natural Science Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai pengertian sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hidayat & Abdillah, 2019).

Belajar adalah aktivitas baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku baru pada individu yang belajar. Pembelajaran didefinisikan secara nasional sebagai proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan hasil yang optimal (Hanafy, 2014). Berhasilnya tujuan kegiatan belajar mengajar ditetapkan banyak aspek lain yaitu aspek guru dalam melakukan cara pembelajaran karena guru melakukannya dengan cara langsung bisa mempengaruhi, membina serta meningkatkan keahlian peserta didik (Gusra, 2022).

Salah satu masalah yang sering terjadi selama proses pembelajaran adalah peserta didik yang kurang dalam pemahaman konsep suatu mata pelajaran selama pelajaran berlangsung. Setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda selama proses pembelajaran. Ada peserta didik yang cepat tanggap atau mudah memahami apa yang diajarkan guru, tetapi ada juga siswa yang kurang dalam memahami apa yang diajarkan guru. Pemahaman adalah hal penting untuk belajar (Azizah et al., 2022). Untuk memastikan bahwa peserta didik memahami materi secara menyeluruh dan tidak terpisah-pisah, pembelajaran di sekolah harus dapat membantu siswa memahami materi secara menyeluruh. Jika proses pembelajaran di kelas tidak dilakukan dengan benar, pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran akan menjadi lebih buruk (Setiawan & Rusmana, 2020).

Kemampuan pemahaman konsep dalam belajar merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menurut Harefa pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran, serta pemahaman konsep sebagai kemampuan peserta didik untuk menjelaskan konsep. Dapat diartikan peserta didik mampu untuk mengulang kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya, menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda dan mengembangkan beberapa akibat dari adanya suatu konsep (Harefa et al., 2022). Peserta didik dikatakan dapat memahami suatu konsep apabila peserta didik dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang suatu konsep dengan menggunakan kata-kata sendiri (Kadek et al., 2022).



Kurangnya pemahaman konsep peserta didik di kelas V SD Negeri 200215 Kota Padangsidimpuan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya minat belajar peserta didik, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, sehingga pada proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang kurang fokus pada materi yang diajarkan. Berdasarkan temuan masalah yang diperoleh maka solusi yang ditawarkan peneliti adalah menerapkan model pembelajaran *picture and picture* karena model pembelajaran ini menekankan pada pemanfaatan gambar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat memfokuskan peserta didik pada materi yang akan diajarkan (Prihatiningsih & Setyanigtyas, 2018; Dewi et al., 2019; Dewi & Wardani, 2020).

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media yang diperoleh dari sumber buku, majalah, internet, dan foto sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik untuk dapat berpikir secara logis dan melatih keberanian peserta didik untuk berbicara atau mengungkapkan pemahaman sendiri (Pratiwi & Aslam, 2021). Adapun kelebihan model *picture and picture* yaitu 1) guru dapat dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa, 2) model *picture and picture* ini melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis, 3) membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu objek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa berargumen terhadap gambar yang diperlihatkan, 4) dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik, 5) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. Dengan demikian penggunaan model *picture and picture* diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap penyampaian materi pembelajaran yang lebih efektif, efisien, menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik agar belajar lebih serius, memberi pengalaman langsung dan dapat tersimpan lama dalam memori peserta didik (Marus et al., 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang langsung diterapkan dalam pembelajaran di kelas, di mana tindakan konkret dilakukan sebagai bagian dari penelitian untuk menyelesaikan masalah pembelajaran (Ginting, 2021). Latar penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD Negeri 200215 Kota Padangsidimpuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 200215 Kota Padangsidimpuan tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 14 siswa terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan.

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua teknik, teknik kuantitatif diuraikan dalam bentuk instrumen tes butir soal sedangkan pada teknik kualitatif diuraikan dalam bentuk lembar observasi atau pengamatan. Penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda, dengan jumlah keseluruhan 40 soal. Pada setiap pertemuan siswa diberikan sebanyak 10 soal pilihan ganda yang tujuannya untuk mengukur pemahaman yang dimiliki siswa. Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah soal pilihan ganda yang berjumlah 40 butir soal untuk memastikan bahwa model *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa. Sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan nilai sebesar atau lebih dari 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

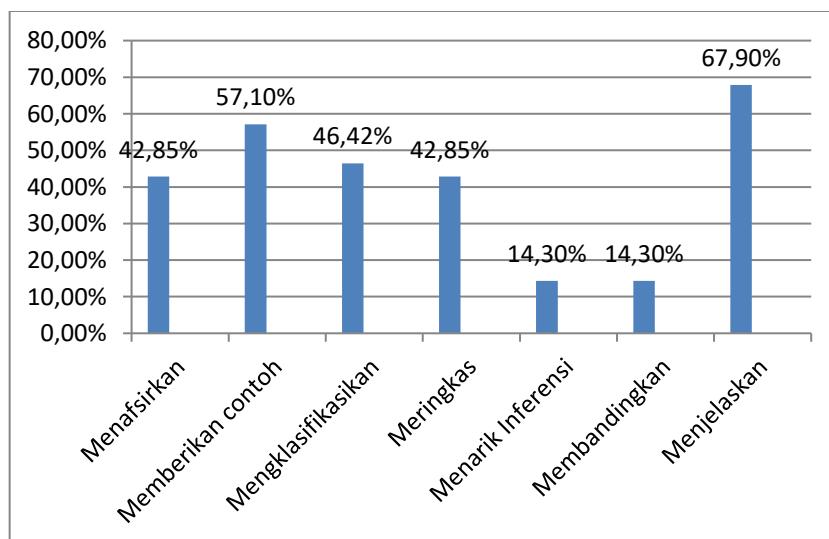
Hasil

Penelitian ini diawali dengan memberikan tes kemampuan pemahaman awal kepada peserta didik sebanyak 10 soal pilihan ganda pada mata pelajaran IPA tentang sistem pencernaan manusia. Tes diujikan untuk melihat kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan tindakan penelitian. Dari hasil tes awal yang dilakukan pada mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia ternyata hasilnya belum memuaskan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru kurang memanfaatkan media yang tersedia dan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Apalagi, guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk membantu menyampaikan materi sistem pencernaan manusia.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Konsep IPA Prasiklus

| | |
|--------------------------------|--------|
| Jumlah Siswa yang Tuntas | 4 |
| Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas | 10 |
| Jumlah Nilai Seluruh Siswa | 760 |
| Nilai Rata-Rata | 54,29 |
| Presentase Ketuntasan | 28,57% |

Berdasarkan Tabel 1, hasil tes awal peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia terdapat 4 peserta didik yang tuntas dan yang tidak tuntas 10 peserta didik dari 14 peserta didik. Pada pra-siklus hasil pemahaman konsep IPA peserta didik kelas V SD Negeri 200215 Kota Padangsidimpuan tentang materi sistem pencernaan manusia terbukti hanya 4 peserta didik yang tuntas dari 14 peserta didik dengan nilai rata-rata hanya 54,29 dan persentase ketuntasan sebesar 28,57%. Adanya perbedaan kemampuan dan daya tangkap peserta didik juga terlihat saat mengerjakan soal tes pra tindakan. Peserta didik ada yang conteks-contekan, bahkan ada beberapa peserta didik yang membuat gaduh di kelas sehingga mengganggu temannya, beberapa kali peserta didik juga ada yang bertanya tentang soal kepada guru karena peserta didik merasa bingung. Diagram hasil pemahaman konsep IPA peserta didik pada tes awal yang disajikan pada Gambar 1.



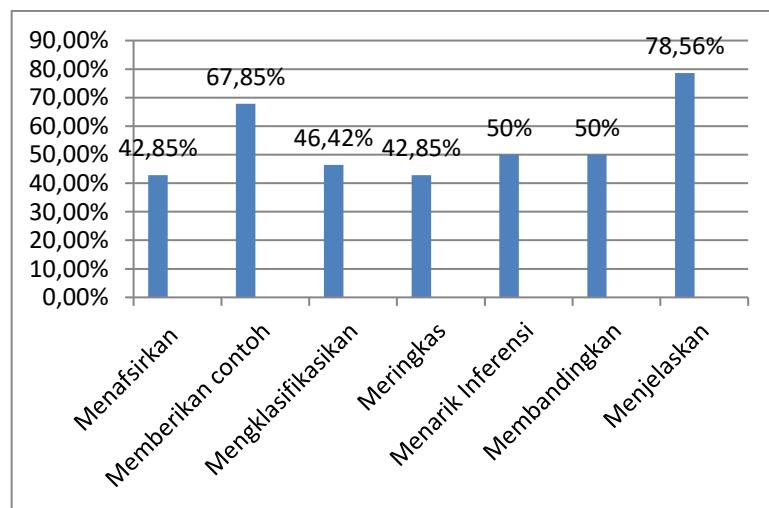
Gambar 1. Diagram Persentase Hasil Pemahaman Konsep IPA Siswa Prasiklus

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa kemampuan peserta didik pada indikator menafsirkan diperoleh persentase 42,85%, indikator memberikan contoh diperoleh 57,10%, indikator mengklasifikasikan 46,42%, indikator meringkas diperoleh 42,85%, indikator menarik inferensi diperoleh 14,30%, indikator membandingkan 14,30% dan indikator menjelaskan diperoleh 67,90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik masih kurang hal ini dilihat dari jumlah persentase hasil pemahaman konsep berdasarkan setiap indikator pemahaman konsep. Peneliti melakukan perbaikan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V SD Negeri 200215 Kota Padangsidimpuan dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*.

Tabel 2. Hasil Tes Pemahaman Konsep IPA Siklus I Pertemuan ke-1

| | |
|--------------------------------|--------|
| Jumlah Siswa yang Tuntas | 6 |
| Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas | 8 |
| Jumlah Nilai Seluruh Siswa | 920 |
| Nilai Rata-Rata | 65,71 |
| Persentase Ketuntasan | 42,85% |

Berdasarkan Tabel 2, hasil observasi pada siklus I pertemuan ke-1 pada saat dimulainya pembelajaran perhatian peserta didik belum sepenuhnya tertuju pada materi pembelajaran dan masih banyak peserta didik yang belum fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil pemahaman konsep peserta didik pada siklus I pertemuan ke-1 masih rendah di mana masih banyak nilai peserta didik di bawah KKM dan dapat dilihat dari jumlah yang tuntas hanya 6 peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan peserta didik, di mana persentase peserta didik yang tuntas masih sangat rendah yaitu 42,85% sedangkan persentase peserta didik yang tidak tuntas yaitu 57,15%.



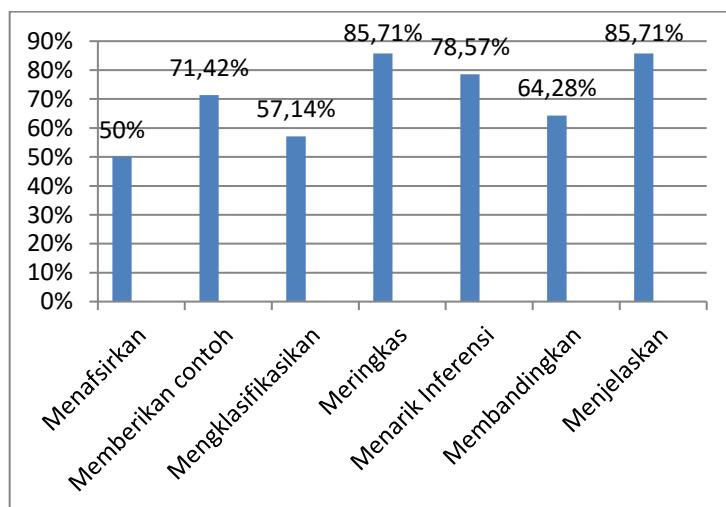
Gambar 2. Diagram Hasil Tes Pemahaman Konsep IPA Siswa Siklus I Pertemuan 1

Pada gambar 2, dapat dilihat kemampuan tertinggi siswa ada pada indikator menjelaskan dengan persentase 78,56% dan memberikan contoh 67,85% sedangkan yang lebih rendah dari kemampuan lain ada pada indikator menafsirkan dan meringkas dengan persentase 42,85% dan pada indikator membandingkan diperoleh persentase 50%, indikator mengklasifikasikan 46,42% dan indikator menarik inferensi 50%.

Tabel 3. Hasil Tes Pemahaman Konsep IPA Siklus I Pertemuan ke-2

| | |
|--------------------------------|--------|
| Jumlah Siswa yang Tuntas | 9 |
| Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas | 5 |
| Jumlah Nilai Seluruh Siswa | 1010 |
| Nilai Rata-Rata | 72,14 |
| Persentase Ketuntasan | 64,28% |

Pada Tabel 3, hasil pemahaman konsep peserta didik pada siklus I pertemuan ke-2 masih rendah, dan masih banyak peserta didik yang belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan peserta didik, dimana persentase peserta didik yang tuntas masih tergolong rendah yaitu 64,28% sedangkan persentase peserta didik yang belum tuntas yaitu 35,72%.

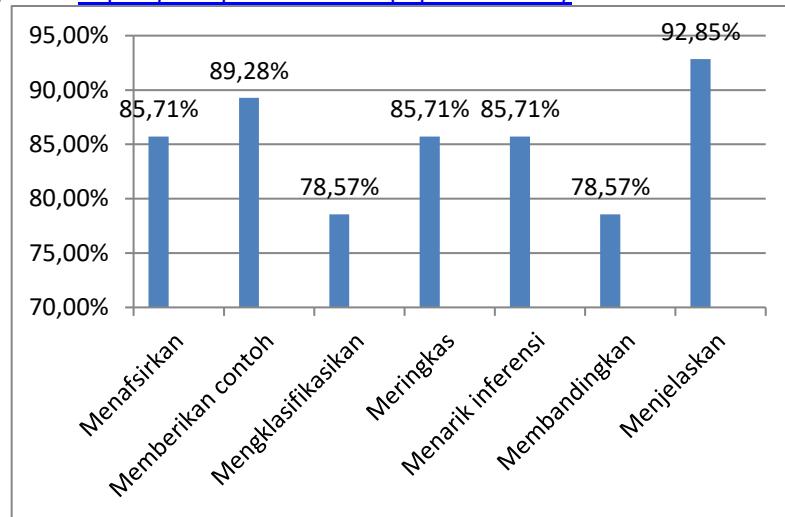
**Gambar 3.** Diagram Hasil Tes Pemahaman Konsep IPA Siswa Siklus I Pertemuan 2

Pada Gambar 3 dapat dilihat kemampuan tertinggi ada pada indikator meringkas dan menjelaskan dengan persentase 85,71% sedangkan yang lebih rendah dari kemampuan lain ada pada indikator menafsirkan dengan persentase 50% dan pada indikator mengklasifikasikan 57,14% dan membandingkan diperoleh persentase 64,28%, indikator memberikan contoh 71,42% dan indikator menarik inferensi 78,57%.

Tabel 4. Hasil Tes Pemahaman Konsep IPA Siklus II Pertemuan Ke-1

| | |
|--------------------------------|--------|
| Jumlah Siswa yang Tuntas | 10 |
| Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas | 4 |
| Jumlah Nilai Seluruh Siswa | 1110 |
| Nilai Rata-Rata | 79,28 |
| Persentase Ketuntasan | 71,42% |

Pada Tabel 4, hasil pemahaman konsep IPA peserta didik pada siklus II pertemuan ke-1 sudah mulai meningkat dan sudah mulai banyak peserta didik yang memenuhi standar KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75 hal ini dapat dilihat persentase ketuntasan peserta didik. Persentase peserta didik yang tuntas sudah mulai meningkat dan sudah ada peningkatan dari siklus I pertemuan ke-2 yaitu 71,42% sedangkan persentase peserta didik yang belum tuntas yaitu 28,58%.



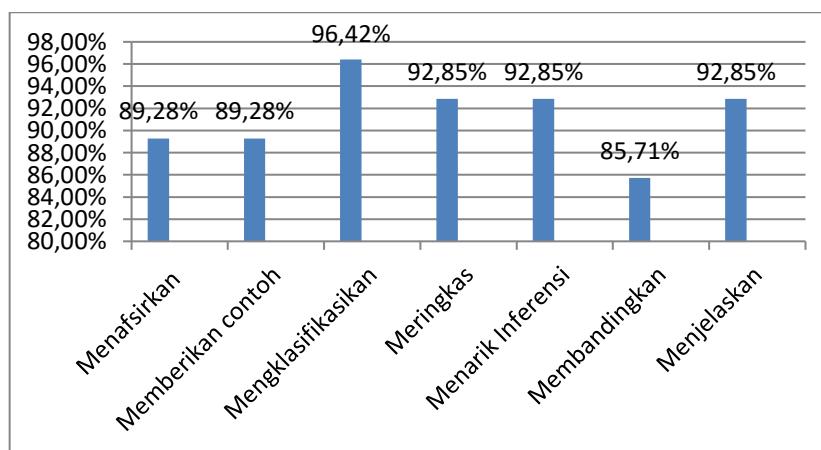
Gambar 4. Diagram Hasil Tes Pemahaman Konsep IPA Siswa Siklus II Pertemuan 1

Pada Gambar 4 dapat dilihat kemampuan tertinggi ada pada indikator menjelaskan dengan persentase 92,85% dan indikator memberikan contoh dengan persentase 89,28% sedangkan kemampuan terendah ada pada indikator mengklasifikasikan dan membandingkan dengan persentase 78,57%. Pada indikator menafsirkan, meringkas dan menarik inferensi dengan persentase 85,71%.

Tabel 5. Hasil Tes Pemahaman Konsep IPA Siklus II Pertemuan Ke-2

| | |
|--------------------------------|--------|
| Jumlah Siswa yang Tuntas | 12 |
| Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas | 2 |
| Jumlah Nilai Seluruh Siswa | 1250 |
| Nilai Rata-Rata | 89,28 |
| Persentase Ketuntasan | 85,71% |

Pada Tabel 5, hasil pemahaman konsep IPA peserta didik pada siklus II pertemuan ke-2 sudah meningkat dan sudah banyak peserta didik yang memenuhi standar KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75 hal ini dapat dilihat persentase ketuntasan peserta didik. Persentase peserta didik yang tuntas sudah mulai meningkat yaitu 85,71% sedangkan persentase peserta didik yang belum tuntas yaitu 14,29%.



Gambar 5. Diagram Hasil Tes Pemahaman Konsep IPA Siswa Siklus II Pertemuan 2



Pada Gambar 5 dapat dilihat kemampuan peserta didik telah meningkat pada indikator mengklasifikasikan yaitu 96,42% dan indikator meringkas, menarik inferensi dan menjelaskan dengan persentase 92,85% sedangkan indikator yang lainnya yaitu membandingkan 85,71% serta menafsirkan dan memberikan contoh 89,28% yang berarti hampir semua peserta didik memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik sesuai dengan indikator pemahaman konsep.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kondisi awal penelitian menunjukkan bahwa hasil pemahaman konsep peserta didik masih kurang, hal ini ditunjukkan dari jumlah peserta didik yang tuntas hanya 4 peserta didik dan yang belum tuntas 10 peserta didik dari 14 peserta didik di kelas V. Hal ini terjadi karena kurangnya fokus peserta didik saat proses pembelajaran, kurangnya minat belajar peserta didik, pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat kepada guru dan kurang melibatkan peserta didik, sehingga peserta didik masih banyak yang kurang aktif saat proses pembelajaran serta model pembelajaran *picture and picture* yang belum pernah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan ke-1 peserta didik diberi materi mendalam mengenai sistem pencernaan manusia dan peserta didik diminta memasangkan gambar yang berkaitan dengan materi sistem pencernaan manusia. Setelah itu peserta didik diberikan tes soal pilihan ganda berjumlah 10 soal untuk melihat peningkatan pemahaman peserta didik. Dari hasil pengamatan peneliti, terbukti adanya peningkatan pemahaman peserta didik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal ini dikarenakan selama siklus I pertemuan ke-1 dilakukan refleksi dengan cara melakukan *ice breaking* diawal proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif dan fokus selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang tuntas naik sebanyak 6 dengan nilai rata-rata 65,71 dan yang belum tuntas sebanyak 8 peserta didik.

Pada siklus I pertemuan ke-2 dilakukan kembali tes untuk melihat peningkatan hasil pemahaman konsep peserta didik. Dari hasil pengamatan peneliti, terjadi peningkatan dari pertemuan ke-1 terdapat 9 peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata 72,14 dan 5 peserta didik yang tidak tuntas. Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran berlangsung guru memberikan pertanyaan stimulus untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif bertanya selama proses pembelajaran dan juga pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

Untuk mencapai tujuan dari penelitian, maka peneliti melanjutkannya ke siklus II. Pada siklus II pertemuan ke-1 peserta didik juga diberi materi mendalam mengenai sistem pencernaan manusia melalui penerapan model *picture and picture*. Peserta didik diminta untuk menyebutkan organ sistem pencernaan manusia dan menyusun gambar sistem pencernaan manusia. Guru juga memberikan game “menempel kartu” yang berisi fungsi organ sistem pencernaan manusia, masing-masing peserta didik menempelkan kartu ke papan media dan mencocokannya dengan gambar. Setelah itu peserta didik diberikan tes soal pilihan ganda berjumlah 10 soal untuk melihat peningkatan pemahaman konsep peserta didik. Dari hasil pengamatan peneliti, terbukti ada peningkatan pemahaman peserta didik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 10 dan yang tidak tuntas 4 peserta didik dengan nilai rata-rata 79,28 dan persentase ketuntasan 71,42%.

Pada siklus II pertemuan ke-2, peneliti memberikan kembali tes soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep peserta didik. Dilihat dari jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 12 dengan nilai rata-rata 89,28



dan persentase ketuntasan 85,71%. Adanya peningkatan menunjukkan bahwa semangat dan minat belajar peserta didik bertambah sehingga hasil pemahaman konsep peserta didik meningkat. Peningkatan tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%. Nilai peserta didik secara individu mengalami peningkatan dengan cukup baik. Hal ini menjadikan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan yang meningkat. Dengan adanya peningkatan tersebut maka terbukti pengimplementasian model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil pemahaman konsep peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthoharoh et al. (2024) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA”. Hasil penelitian ini menunjukkan pada siklus I terjadi peningkatan pada 9 siswa dengan persentase 56,25% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan pada 13 siswa dengan persentase 81,25%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Implementasi model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPA kelas V SD dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa karena model ini menekankan aktivitas visual dan penyusunan urutan gambar yang mendorong siswa berpikir logis serta menghubungkan informasi secara sistematis. Darmawan dan Kristanti (2020) menjelaskan bahwa model *Picture and Picture* mampu membantu peserta didik memahami materi melalui tahapan pengamatan, diskusi, dan penyimpulan berdasarkan gambar yang ditampilkan guru. Sejalan dengan itu, Widyawati (2019) menemukan bahwa model ini efektif meningkatkan keterampilan kognitif karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pengurutan dan penalaran visual, sehingga pemahaman konsep lebih mendalam dan terstruktur. Dengan demikian, penggunaan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPA memperkuat pengetahuan siswa melalui pendekatan visual yang menarik, konkret, dan mudah dipahami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas V SD Negeri 200215 Kota Padangsidimpuan. Setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* hasil pemahaman konsep peserta didik terus meningkat dari siklus I sampai siklus II. Pada tes awal nilai rata-rata peserta didik yaitu 54,29, kemudian pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata peserta didik yaitu 65,71, pada pertemuan 2 nilai rata-rata peserta didik yaitu 72,14. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata peserta didik yaitu 79,28 dan pada pertemuan 2 nilai rata-rata peserta didik yaitu 89,28.

Adapun persentase ketuntasan hasil pemahaman konsep IPA peserta didik yang tuntas pada tes awal yaitu 28,57%, kemudian pada siklus I pertemuan 1 persentase ketuntasan peserta didik yaitu 42,85%, pada pertemuan 2 persentase ketuntasan peserta didik yaitu 64,28%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 persentase ketuntasan peserta didik yaitu 71,42% dan pada pertemuan 2 persentase ketuntasan peserta didik naik menjadi 85,71%. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena memperoleh 85,71% nilai persentase ketuntasan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Zmaroni, M., & Ginanjar, R. R. (2022). Analisis kesulitan belajar dalam pemahaman konsep pembelajaran IPA Kelas IV di MI Hidayaturrohman Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1707-1715. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6968>



- Darmawan, I. P. A., & Kristanti, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Pembelajaran Di Sekolah Minggu. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v5i1.38>
- Dewi, N. N. K., Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh model pembelajaran picture and picture berbantuan media visual terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278-285. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>
- Dewi, R. K., & Wardani, K. W. (2020). Pengaruh model pembelajaran picture and picture ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1066-1073. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.511>
- Ginting, R. F., Ramadhani, S., & Juniarti, I. (2024). Menyiasati tantangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(8), 10-20. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i8.2475>
- Gusra, S. M. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Vi. *Dharmas Education Journal (De_Journal)*, 3(2), 238-247. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v3i2.803>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66-79. <https://doi.org/10.24252/1p.2014v17n1a5>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndrahah, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 327. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Hidayat R. & Abdillah. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*. Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi.
- Kadek, N., Susanti, E., & Khair, B. N. (2022). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas V Sdn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6, 686-690. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.317>
- Marus, A., Marzuki, M., & Marli, S. (2018). Dampak Model Picture and Picture terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(8). <https://doi.org/10.26418/jppk.v7i8.27417>
- Muthoharoh, R., Wahono, B., & Marasabessy, R. (2024). Penerapan model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Asian Journal Collaboration of Social Environmental and Education*, 1(2). <https://doi.org/10.61511/ajcsee.v1i2.2024.334>
- Pratiwi, N., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1081>
- Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran picture and picture dan model make a match terhadap hasil belajar siswa. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 1-14. <https://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.1441>
- Setiawan, W. E., & Rusmana, N. E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Memperbaiki Miskonsepsi Siswa Tentang Materi IPA Kelas V SD. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(1), 116-126. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i1.981>
- Widyawati, W. Y. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Picture And Picture Dalam Keterampilan Menulis Untuk Tingkat Universitas. *Jurnal Kredo*, 2(2), 226-241. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.3027>